

Konsep Tata Surya Terhadap Pembuktian Mukjizat Al-Qur'an

**¹A.Rahma Ramadhanti Mutemainna N, ²Desy Fitriani, ³Handa Afifah,
⁴Sukmawati**

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

¹andirahmann@gmail.com, ²dsyftrni@gmail.com, ³handaaafifahhh@gmail.com,
⁴watisukma27270@gmail.com

Abstrak

Latar belakang dibuat penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep tata surya yang ada di alam semesta terhadap pembuktian mukjizat Al-Qur'an. Penciptaan alam semesta merupakan bukti kekuasaan dan kebesaran Allah Swt. Kenyataan tersebut membuktikan kemahaluasan ilmu Allah dibandingkan pengetahuan yang kita miliki. Tata surya dalam alam semesta adalah salah satu materi dalam fisika. Perdebatan penciptaan alam semesta menimbulkan berbagai teori salah satu teori yang berpengaruh adalah teori Big Bag. Dalam Al-Quran memberikan bukti berupa dalil yang mencakup kekuasaan Allah Swt. tentang alam semesta, tata surya, dan orbit yang mengelilingi nya. Penelitian ini bertujuan agar dapat mengintegrasikan konsep alam semesta, tata surya serta orbit yang mengelilingi nya dalam pembuktian presektif al-quran. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur konsep fisika dengan membuktikan nya lewat al-quran berupa data sekunder seperti artikel, jurnal dan browsing internet. Hasil penelitian yang di dapat menunjukkan konsep fisika tentang alam semesta, tata surya dan orbit yang mengelilingi nya terintegrasi dalam ayat ayat Al-Qu'ran. Maka kebenaran Al-Qu'ran tidak dapat diragukan lagi sebagai pendoman hidup manusia.

Abstract

The aim of this research is to prove the existence of the solar system in the universe using the Qur'anic incredible feats as evidence. The universe's creation serves as evidence of Allah SWT's majesty and omnipotence. This proven fact demonstrates how much greater Allah's wisdom is than ours. One of the materials in physics is the solar system, which exists in the entire universe. The Big Bag theory is one of

the most popular arguments that popped up from the controversy over the universe's creation. The Al-Qur'an contains proof in the form of claims regarding the universe, the solar system, and the orbits that surround it that are supported by the power of Allah SWT. In order to support the viewpoint of the Al-Qur'an, this research intends to be able to integrate the idea of the cosmos, the solar system, and the orbits that encircle it. The goal of this research is to be able to integrate the concept of the cosmos, the solar system, and the orbits that surround it in order to prove the Al-Qur'an's standpoint. The notion of physics literature study technique is used in this study by proving it through the Al-Qur'an in the form of secondary data such as articles, journals, and internet browsing. The study's findings indicate that the physical notion of the cosmos, the solar system, and the orbits that encircle it is embedded in the verses of the Al-Quran. As a result, the veracity of the Qur'an as a guidance for human life cannot be questioned.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan bagi kehidupan manusia di semua bidang, termasuk astronomi, salah satu fondasi di mana peradaban manusia dibangun. Menurut Amin Abdullah (2003), keberadaan Al-Qur'an selalu menjadi landasan bagi pandangan hidup keagamaan manusia, yang berfungsi sebagai unit keilmuan dan keagamaan.¹ Johannes Kepler, seorang astronom Jerman, menulis *Mysterium Cosmographicum*, atau *Mysteries of the Universe*, sebuah buku kosmologi pada tahun 1596 yang memberikan jawaban atas pertanyaan tentang orbit planet. Ini dilanjutkan pada 1605 oleh satu lagi karya penting dalam sebuah buku yang didedikasikan untuk Penguasa Rudolf II. yang menggabungkan peraturan Kepler yang paling berkesan yang menyatakan bahwa lingkaran planet berbentuk oval dengan matahari pada satu konsentrasi. Hukum II Kepler juga menyatakan bahwa garis yang menghubungkan pusat planet ke matahari dalam periode yang sama melintasi daerah yang sama untuk semua orbit planet. Akhirnya, peraturan ketiga Kepler menyatakan bahwa kuadrat periode orbit sebuah planet secara langsung sesuai dengan bentuk pemisahannya yang khas dari matahari.

Diketahui secara luas bahwa pelajaran pengulangan Al-Qur'an dan hadits yang berhubungan dengan alam semesta diperiksa dalam hadits-hadits ini. Produksi langit dan bumi adalah salah satu sub-percakapan dalam hadits Al-Qur'an.

¹ Abdullah, M. A. (2012). Bangunan Baru Epistemologi Keilmuan Studi Hukum Islam dalam Merespon Globalisasi. *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, 46(2).

Penjelasan tentang langit dan bumi mengajarkan kita betapa agungnya keagungan dan kekuasaan Allah di alam semesta ini. Sebagai hasil dari perdebatan tentang penciptaan mereka, ada banyak teori tentang bagaimana langit dan bumi muncul. Salah satu teori yang paling terkenal dan terkait erat saat ini adalah teori Big Bang. Enam ayat dalam Al-Qur'an juga berbicara tentang bagaimana langit dan bumi diciptakan. Bagian-bagian ini menggambarkan proses penciptaan, pemusnahan, dan reklamasinya dalam strukturnya yang unik dengan cara yang menakjubkan, hebat, dan indah. Pengamat bintang berpendapat, pada dasarnya, bahwa massa energi dan pancaran yang terakumulasi dalam benda-benda langit itulah yang mendorong mereka untuk berperilaku sesuai dengan kehendak Allah. Bumi adalah planet dingin dengan atmosfer berisi gas dan lautan berisi air yang dapat digunakan manusia karena massanya.

Lebih penting untuk menentukan apakah Al-Qur'an atau ruh ayat-ayatnya menghalangi ilmu atau mendorongnya untuk kemajuan ilmu pengetahuan dari pada jumlah cabang ilmu yang dikandungnya untuk menilai hubungan antara Al-Qur'an dan sains. Informasi tidak hanya diukur dengan komitmen kepada masyarakat atau kumpulan pemikiran dan strategi tumbuh, tetapi juga di antara keadaan mental dan sosial yang dimaksudkan untuk berdampak (positif atau negatif) pada peningkatan ilmu pengetahuan.² Intinya, Allah SWT menunjukkan secara tidak langsung bahwa Al-Qur'an adalah sumber informasi yang terpercaya. Salah satu manifestasi Allah SWT adalah penciptaan alam semesta. Al Qu'ran memuat sejumlah ayat yang mengajak kita untuk memperhatikan ciptaan-Nya, termasuk alam semesta. Alam semesta mencakup lingkungan abiotik dan biotik kehidupan serta semua fenomena alam yang diketahui. Apalagi itu tidak bisa diungkapkan oleh manusia. Orang-orang tidak menyadari sejumlah besar misteri di seluruh alam semesta. Sistem alam semesta, yang mencakup proses terciptanya alam semesta, rotasi benda-benda di alam semesta, dan lintasan (atau orbitnya), adalah salah satu misteri yang belum terpecahkan ini.

Yang dimaksud dengan "alam semesta" adalah setiap entitas yang terdapat pada tubuh manusia dan tubuh bagian luar yang merupakan entitas sistemik yang unik dan khas. Alam semesta juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ada di dunia ini atau yang diyakini manusia ada selain Allah Subhaanahu wa Ta'ala dan sifat serta sifat-Nya. Masih banyak persoalan lainnya, antara lain syahadat dan dunia ghaib. Dalam bahasa Inggris, Alam Syahadat disebut sebagai istilah "utuh", dan dalam bahasa Inggris disebut sebagai "alam semesta".

² Nasim, B. (2001). Sains dan Masyarakat Islam. Bandung: Pustaka Hidayah
Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya
Volume. 1, Nomor 2 Tahun 2023

Al-Qur'an menyebut dalil sebagai dalil yang mengajarkan tentang ilmu dan kekuatan-Nya, keduanya diciptakan oleh Allah. Hanya mereka yang telah menerima ajaran Allah yang dapat berbicara; Pertama-tama, itu adalah bukti, dengan tanda-tanda kekuasaan Allah SWT yang membuktikan bahwa Allah itu hadir dan aktif di masa kini. Jika Anda membaca Al-Qur'an, bukalah pikiran dan hati Anda.

Tata surya merupakan salah satu materi yang tercakup dalam ilmu fisika. Matahari dan semua benda yang tarikan gravitasinya mengikat mereka membentuk tata surya, kumpulan benda langit. Artikel-artikel ini menggabungkan delapan planet yang dikenal dan sejumlah besar benda langit lainnya seperti batuan luar angkasa, meteor, dan komet.³

Kumpulan planet terdekat adalah bermacam-macam benda langit, yang terdiri dari bintang, terutama matahari, dan semua benda yang dibatasi oleh gravitasinya. Planet dan satelitnya, batuan luar angkasa, komet, dan meteor bergantung pada gravitasi Matahari. Matahari adalah pusat dari gugusan planet, yang juga terdiri dari delapan planet, berbagai satelit reguler, komet, batuan luar angkasa, dan ribuan bintang jatuh. Matahari adalah satu-satunya benda agung dengan cahayanya sendiri. Kesan siang hari menciptakan pelepasan cahaya, seperti yang terjadi pada tubuh ilahi lainnya.⁴

METODE PENELITIAN

Secara umum, data penelitian ini dikumpulkan dengan melakukan pencarian literatur digital yang relevan secara online dan browsing internet. Informasi ini diambil dari buku harian berbasis internet yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan produksi data deskriptif dalam bentuk bahasa lisan atau tulisan. Selain itu, menggunakan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan sudut pandang yang jelas. Tujuan dari pendekatan penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang berbagai kondisi dan keadaan alam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

³ Tantriadi, Y. (2013). Pembuatan ensiklopedia interaktif tata surya untuk anak SMP. Calyptra, : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya 2(1), 1-7.

⁴ Diah,W.A & Listiana,Il.R.(2018).Sistem Tata Surya.Sidoarjo:Universitas Muhammadiyah.
Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya

Ahli fisika astronomi (astrofisikawan) memberikan penjelasan atas fenomena yang dikenal dengan Big Bang, yang menyangkut asal usul alam semesta. Para astronom dan astrofisikawan telah menggunakan pengamatan dan eksperimen selama puluhan tahun untuk mendukung teori ini. Big Bang berpendapat bahwa alam semesta secara keseluruhan berasal dari nebula masif (nebula primer). Galaksi kemudian tercipta melalui pemisahan sekunder setelah ledakan besar. Kemudian bintang, planet, matahari, dan benda langit lainnya terbentuk di galaksi.

“Dia (Allah) pencipta langit dan bumi. Bagaimana (mungkin) Dia mempunyai anak padahal Dia tidak mempunyai istri. Dia menciptakan segala sesuatu; dan Dia mengetahui segala sesuatu.”

Penjelasan Al-Qur'an ini sejalan dengan penemuan-penemuan ilmiah tentang pembentukan alam semesta. Semua orang setuju bahwa materi luar angkasa ada sebagai "gas" sebelum pembentukan galaksi. Singkatnya, gas masif dan awan material sudah ada sebelum galaksi terbentuk. Istilah "asap" lebih tepat untuk menjelaskan materi angkasa ini daripada istilah "gas".

Sejak Big Bang, alam semesta telah tumbuh dengan kecepatan yang luar biasa. Menurut para ilmuwan, pemuai alam semesta dianalogikan dengan permukaan balon yang ditiupkan. Alam semesta benar-benar memiliki permulaan dan terus berkembang, seperti yang ditunjukkan oleh perhitungan, eksplorasi, dan persepsi sehubungan dengan inovasi saat ini. Mayoritas orang percaya bahwa alam semesta tidak dapat diubah sebelum pergantian abad ke-20. Al-Qur'an, yang ditulis 14 abad yang lalu, menggambarkan perluasan alam semesta.⁵

Alam semesta misterius, yang mencakup bintang, planet, nebula, komet, meteor, dan luar angkasa, berdiameter begitu luas sehingga hanya dapat dijelaskan dengan istilah yang membingungkan imajinasi kita—dan bahkan kemudian, tanpa benar-benar dapat mengungkapkannya. luasnya. Al-Qur'an menggambarkan

⁵ Widayanti, E. Y. (2013). Analisis Materi Astronomi Pada Pembelajaran Sains (Penyajian Sains Modern dan Al-quran). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 01, no 01, hlm. 141-160.

kehebatan langit yang paling rendah. Bima Sakti adalah titik tertinggi di langit, dengan perkiraan 100 miliar bintang. Alhasil, jumlah total bintang tidak bisa dibayangkan. Penciptaan bumi disebutkan dalam Kitab Suci Ibrani dan Al-Qur'an. Keduanya mengklaim bahwa penciptaan memakan waktu enam hari. Istilah "Yaum" dalam bahasa Arab dan Ibrani mengacu pada periode waktu yang tidak terbatas, bukan hanya 24 jam. Demikian pula, hari jangka panjang dirujuk dalam Kitab Suci dan Alquran.

Oleh karena itu, ayat-ayat tentang alam semesta tidak memenuhi persyaratan data ilmiah. Allah berfirman bahwa metode yang terlibat dalam pencarian informasi harus dibantu melalui persepsi yang gigih, eksplorasi mendalam, dan coba-coba karena hambatan kemampuan manusia dan kumpulan ide informasi. Ternyata, ayat-ayat Alquran mengandung sejumlah fakta ilmiah tentang alam semesta yang tidak dapat dibantah karena merupakan wahyu dari Tuhan dan, sebagai hasilnya, merupakan kebenaran mutlak.

Karena manusia tidak dapat mengamati atau mengumpulkan sampel secara langsung dari setiap lapisan bumi, mereka hanya dapat memperkirakan jumlah lapisan menggunakan data seismik. Berdasarkan uraian tersebut, Al-Quran menyimpulkan bahwa lapisan bumi cukup luas,

“Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi, perintah Allah Berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan Sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu.” (QS. Ath- Thalaq(65): 12).

Dilihat dari penggambaran jumlah lapisan bumi pada surat Ats-Thalaq ayat 12 Keadaan bumi yang memiliki lapisan-lapisan dengan ciri-ciri yang berbeda-beda memiliki sepenggal pengetahuan tersendiri bagi kehidupan di planet ini. Manusia juga dapat menggunakan energi panas dari bumi untuk menghasilkan listrik.⁶

⁶ Sani, R. A. (2014). Sains Berbasis Al-Qur'an. Jakarta: Bumi Aksara.

Dalam enam ayat, Al-Qur'an menjelaskan tentang penciptaan, penghancuran, dan pengembalian alam semesta ke bentuk aslinya dengan cara yang indah, harmonis, dan menyeluruh. Ayat-ayat tersebut mengandung hal-hal berikut (Thayyarah, 2013)⁷:

- a) Al-Qur'an bersumpah dengan tempat beredarnya bintang-bintang dan menggambarkan sumpah itu sebagai sesuatu yang sangat besar jika kita memahaminya. (al-Waqi'ah/56: 75-76).
- b) Langit diciptakan oleh Allah dengan kekuasaan-Nya, dan Allah benar-benar meluaskannya. (adz-Dzariyat/51: 47).
- c) Orang-orang kafir harus mengetahui bahwa pada awalnya, langit dan bumi bersatu, kemudian Allah memisahkan keduanya. (al-Anbiya'/21: 30).
- d) Allah menciptakan langit yang masih berupa asap dan Dia naik ke langit tersebut. (Fushshilat/41: 11).
- e) Pada hari penghancuran, Allah akan menggulung langit seperti menggulung lembaran-lembaran kertas, dan Allah akan mengembalikan alam semesta ke bentuk awalnya. Ini adalah janji Allah yang pasti akan ditepati. (al-Anbiya'/21: 104).
- f) Pada hari penghancuran, Allah akan mengganti bumi dengan bumi yang baru, dan langit juga akan diganti. (Ibrahim/14: 48).

Dalam ayat-ayat ini, Al-Qur'an memberikan gambaran yang indah tentang proses penciptaan, penghancuran, dan pengembalian alam semesta. Al-Qur'an juga menekankan pentingnya untuk menghormati kekuasaan Allah dan mengambil pelajaran dari kebesaran-Nya.

Dalam Al-Qur'an terdapat penjelasan tentang penciptaan alam semesta yang dapat diinterpretasikan secara umum, seperti dalam firman Allah SWT "...anna

⁷ Thayyarah, N. (2013). *Sains Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Dar al-Yamama.

alsamāwāti wa al-ardla kânātā ratqan..." yang menyatakan bahwa bumi dan langit sebenarnya terhubung dalam satu kesatuan sehingga terlihat seperti satu massa. Penemuan mutakhir menunjukkan bahwa sebelum bumi terbentuk seperti sekarang, ia terdiri dari sejumlah besar atom yang berhubungan dan berada di bawah tekanan yang sangat kuat. Selain itu, penemuan mutakhir juga menyatakan bahwa semua benda langit dan isinya, termasuk tata surya dan juga bumi, dulunya menyatu dan berbentuk bola dengan jari-jari hingga 3.000.000 mil. Firman Allah SWT yang berkelanjutan yaitu "...fa fataqnâhumâ..." menyebutkan tentang ledakan besar yang menyebabkan benda-benda alam tersebar ke segala arah, dan berakhir dengan kelahiran benda-benda langit yang terpisah, termasuk tata surya dan bumi. Terakhir, "wa ja`alnâ min al-mâ`i kulla syay`in hayyin" menyatakan bahwa Allah telah menciptakan segala sesuatu dari air, yang telah dibuktikan melalui penemuan di berbagai cabang ilmu pengetahuan.⁸

Al-Qur'an memberikan bukti sebagai usulan yang mengkonsolidasikan informasi dan kekuatan Yang Mahakuasa untuk dibuat oleh Tuhan. Allah tidak akan menyia-nyiaikan apapun yang Dia ciptakan; Padahal, semua itu merupakan bukti, seiring dengan tanda-tanda kekuasaan Allah SWT, bahwa Allah itu nyata dan menjadikan alam semesta. Penggunaan Al-Qur'an yang berulang-ulang memberikan bukti kuat akan kecerdasan dan penciptaannya.

Segala sesuatu di dalam dan di luar tubuh manusia yang merupakan elemen fundamental yang baru dan membingungkan adalah alam semesta. Segala sesuatu yang lain yang ada di dunia ini atau yang diyakini manusia ada termasuk dalam pemahaman kita tentang alam semesta, kecuali Allah Subhaanahu wa Ta'ala dan sifat-sifat dan sifat-sifat yang Dia miliki. Di antara banyak jenis alam adalah aqidah dan dunia gaib. Dalam bahasa Inggris, Alam Syahadat disebut "alam semesta", yang berarti "keseluruhan", dan nama umumnya adalah "alam semesta".

⁸ Shihab, M. Q. (2002). Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran. Jakarta: Lentera Hati.

Istilah "tata surya" mengacu pada kelompok planet, asteroid, dan satelit yang mengorbit matahari. Tata surya adalah bagian dari alam semesta yang luas. Tata surya terletak di dalam Bima Sakti, salah satu galaksi alam semesta. Dunia Smooth Way terdiri dari miliaran bintang dan lebarnya sekitar 100.000 tahun cahaya. Salah satu sabuk kecil yang dikenal sebagai Orion adalah rumah bagi kelompok planet terdekat. Sabuk Orion adalah rumah bagi matahari, planet, dan benda langit lainnya yang membentuk tata surya.⁹

Beberapa ayat Al-Qur'an menjelaskan tentang kelompok planet terdekat dan perkembangan atau kerangka kerjanya. Sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an Surah Yaa Siin ayat 38, Allah Subhaanahu wa Ta'ala berfirman:

"Juga, matahari bergerak kemanapun ia berputar. Ini adalah perintah dari Yang Maha Mengetahui, Yang Maha Perkasa". Sangat jelas terlihat bahwa makna pengulangan ini adalah bahwa konfirmasi keesaan Allah adalah bahwa matahari berputar dalam lingkaran bahwa Allah mengetahui tingkatannya, tanpa memiliki pilihan untuk mengunggulinya. Ketetapan ini adalah ketetapan Allah Yang Maha Mengetahui, Maha Perkasa yang tidak terbendung dan tidak merahasiakan apapun tentang urusan makhluk-Nya Qs. Yaa Siin ayat 38.

Benda gelap yang mengelilingi bintang (matahari) disebut planet. Para astronom menggunakan serangkaian pengamatan dan penelitian selama ribuan tahun untuk menentukan planet. Planet-planet yang ditemukan para spesialis secara progresif adalah Merkurius, Venus, Bumi, Mars, Jupiter, Saturnus, Uranus, Neptunus, dan Pluto. Mungkin ada lebih banyak planet dari jumlah ini, menurut penemuan yang lebih baru. Jarak setiap planet berdiri dari matahari bervariasi. Demikian pula, setiap planet memiliki bentuk, ketebalan, periode orbit, dan periode orbit yang berbeda. Menurut ukuran IAU, planet adalah benda langit yang berputar mengelilingi matahari, bentuk sebenarnya biasanya bulat, lingkarannya bersih dari

⁹ Ananda, T. A, Safriadi, N., & Sukamto, A. S. (2015). Penerapan Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran Mengenal Planet-Planet di Tata Surya. JUSTIN (Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi), vol. 4, no. 1, Art. no. 1.

keberadaan benda langit lainnya.¹⁰ Perilaku benda langit, menurut para astronom, tidak hanya diatur oleh kehendak Tuhan, tetapi juga oleh massa dan energi benda-benda tersebut.¹¹

Jalur yang diambil benda langit untuk mengelilingi benda langit lain dikenal sebagai orbitnya (jalur). Al-Qur'an mengungkapkan orbit benda-benda angkasa: Dialah yang menetapkan tempat-tempat bagi lintasan bulan dan membuat matahari dan bulan bersinar, sehingga dapat menghitung jumlah tahun dan lamanya waktu. Allah telah menciptakan hal-hal seperti itu hanya melalui keadilan. Dia menunjukkan kepada orang-orang yang mengetahui tanda-tanda (Yang Mulia) (Q.S. Yunus: 5). Saat menghitung jarak ke satelit Bumi (Bulan) yang disepakati 29 hari, harus dilakukan koreksi lagi karena orbit ini tidak murni ungarani. Menurut ilmu pengetahuan modern, bentuk elips ini mempengaruhi hukum kedua Kepler, yang artinya saat dekat dengan Matahari, planet bergerak lebih cepat, sedangkan saat jauh dari Matahari, planet bergerak lebih lambat, menyapu area yang sama pada waktu yang sama. Di sini, Allah mengungkapkan orbit dengan kata lain, aturan ketiga Kepler, yang mengatur hubungan antara periode dan jarak. Jarak terpendek dan terpanjang antara dua orbit ditampilkan. Untuk revisi ini, pembetulannya adalah tahun lompat, dimana jumlah hari tidak sama dengan tahun biasa.

Ayat ini menegaskan kembali apa yang telah Allah firman dalam Surah Ibrahim ayat 33 yang artinya: "Dan Dia telah menundukkan matahari dan bulan bagimu yang terus-menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan malam dan siang bagimu."

Orbit elips di mana planet-planet berputar mengelilingi matahari sangat mirip dengan lingkaran. Dengan demikian, R dalam regulasi ketiga Kepler dapat dinilai dari jarak antara planet dan matahari, atau sapuan lingkarannya. Gerakan semu matahari dari utara ke selatan dan kembali lagi mengubah waktu matahari

¹⁰ Saputra, O. (2018). Revolusi dalam Perkembangan Astronomi: Hilangnya Pluto Dalam Keanggotaan Planet Pada Sistem Tata Surya. *Jurnal Filsafat Indonesia*, vol. 1, hlm. 71.

¹¹ Harfa, A. (2015). *Keseimbangan Penciptaan Bumi Menurut Al-Qur'an dan Sains*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

terbenam. Seperti rute tahunan dari siang ke malam, waktu malam juga menghadirkan dan menciptakan tempat duduknya sendiri. Saat matahari terbenam pada hari-hari tertentu (awal bulan). Setiap tahun, tampak seolah-olah matahari bergerak dari khatulistiwa kembali ke khatulistiwa. Pergerakannya khas atau dikenal sebagai pergerakan nyata matahari tahunan.

KESIMPULAN

Dalam penjelasan di atas, terdapat pandangan yang mengindikasikan bahwa kelompok planet adalah sekumpulan benda-benda langit seperti planet, batuan angkasa, dan satelit yang bergerak mengelilingi matahari. Fakta ilmiah menunjukkan bahwa alam semesta sangat luas dan tata surya adalah bagian darinya. Gerakan benda-benda langit ini dikendalikan oleh gaya gravitasi dan anti-gravitasi, terlepas dari massa mereka, yang dalam Al-Qur'an disebut sebagai al-Uruji. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an menjelaskan tentang tata surya dan gerakan-gerakannya, seperti yang terdapat dalam Surah Yaa Siin ayat 38 yang menunjukkan bahwa perputaran matahari dalam orbit yang telah ditetapkan Allah SWT adalah bukti keesaan-Nya.

Matahari bergerak kemanapun ia pergi. Ini adalah perintah Allah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Perkasa. Makna ayat ini jelas perputaran matahari dalam orbit yang tingkatnya diketahui Allah tetapi tidak dapat dilampaui adalah bukti keesaan Allah. Allah Yang Maha Mengetahui, yang tidak memiliki keraguan tentang urusan makhluk-Nya, tidak dapat membatalkan ketetapan ini karena itu adalah ketetapan Allah SWT.

Dengan adanya klarifikasi dari Al-Qur'an tentang kelompok planet dan gerakan-gerakannya sebelum adanya hipotesis logis, teori tata surya juga mendukung penjelasan dalam Al-Qur'an. Sebagai kitab suci yang diturunkan langsung dari Allah SWT dan dimaksudkan sebagai pedoman hidup, kebenaran Al-Qur'an tidak dapat diragukan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2012). Bangunan Baru Epistemologi Keilmuan Studi Hukum Islam dalam Merespon Globalisasi. *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, 46(2).
- Agustyani, W. D., & Hidayat, R. L. (2018). *Sistem Tata Surya*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Ananda, T. A, Safriadi, N., & Sukamto, A. S. (2015). *Penerapan Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran Mengenal Planet-Planet di Tata Surya*. JUSTIN (Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi), vol. 4, no. 1, Art. no. 1.
- Butt, N. (2001). *Sains dan Masyarakat Islam*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Diah,W.A & Listiana,II.R.(2018).Sistem Tata Surya.Sidoarjo:Universitas Muhammadiyah.
- Harfa, A. (2015). *Keseimbangan Penciptaan Bumi Menurut Al-Qur'an dan Sains*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Sani, R. A. (2014). *Sains Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saputra, O. (2018). *Revolusi dalam Perkembangan Astronomi: Hilangnya Pluto Dalam Keanggotaan Planet Pada Sistem Tata Surya*. Jurnal Filsafat Indonesia, vol. 1, hlm. 71.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati.
- Tantriadi, Y. (2013). *Pembuatan ensiklopedia interaktif tata surya untuk anak SMP*. Calyptra, : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya 2(1), 1-7.
- Tharayarah, N. (2013). *Sains Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Dar al-Yamama.

A.Rahma Ramadhanti Mutemainna N, Desy Fitriani, Handa Afifah, Sukmawati:
Konsep Tata Surya Terhadap Pembuktian Mukjizat Al-Qur'an

Widayanti, E. Y. (2013). *Analisis Materi Astronomi Pada Pembelajaran Sains (Penyajian Sains Modern dan Al-quran)*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 01, no 01, hlm. 141-160.